

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kecerdasan spiritual dapat melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan di MIN 2 Jepara, pengembangan kecerdasan spiritual dapat melalui kegiatan keagamaan yaitu Jus Yasinta (Jumat sarung, Yasin, Shalawat, dan tahlil).¹ Melalui program Jus Yasinta murid yang sedang mengembangkan kecerdasan spiritual menerapkan makna-makna yang terdapat dalam kegiatan Jus Yasinta tersebut. Kecerdasan spiritual ini penting karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan mereka.²

Kegiatan Jus Yasinta yang ada di MIN 2 Jepara telah dilakukan sejak tahun 2025 lebih tepatnya pada bulan Mei 2025.³ Program Jus Yasinta kurang lebih telah dilaksanakan sekitar satu tahun setengah, adapun program ini dilakukan pada setiap awal bulan di hari Jumat.⁴ Kegiatan ini setiap tingkat kelas akan dibedakan sesuai dengan kemampuan berpikir seperti kelas 1-3 akan dijadikan satu dan 4-6 dijadikan satu di gedung yang berbeda.

¹ Faadiyah Rihaadah, Muhammad Fahri, dan Andestend, "Pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan keagamaan di SDIT Al-Yasmin 2 Bogor," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6.2 (2025), hal. 184–94, doi:10.32832/itjmie.v6i2.19604.

² Endah Setyowati et al., "Pendampingan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Sholawat Nariyah," *Journal of Research Applications in Community Service*, 2.4 (2023), hal. 111–17, doi:10.32665/jarcoms.v2i4.2391.

³ Bu Wiwik Alrisah, "Wawancara", MIN 2 Jepara, 20 Oktober 2025.

⁴ Maret'atus Sholikha, "Pengembangan Budaya Religius Melalui Program Jum'at Sarung, Yasinan, Tahlilan, Dan Shalawat", (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2025), 3.

Setiap pelaksanaan program Jus Yasinta murid yang bertugas akan dipilih pada minggu sebelumnya secara acak oleh guru pembimbing pelaksana. Selain itu setiap pelaksanaan program Jus Yasinta dan murid diwajibkan memakai sarung dan baju putih. Dari pelaksanaan program Jus Yasinta yang ada di MIN 2 Jepara murid yang telah ditunjuk akan memimpin rangkai proses pelaksanaan program Jus Yasinta dari Shalat Dhuha, sholawat, Yasin, dan tahlil.

Berdasarkan pelaksanaan program Jus Yasinta di MIN 2 Jepara, pengembangan kecerdasan spiritual murid mulai dapat dilihat dengan adanya perubahan baik dalam hal perilaku dan sikap murid.⁵ Murid yang mengikuti program ini mengalami pengembangan rasa percaya diri, serta berani memimpin kegiatan di depan murid lain. Meskipun pengembangan tersebut termasuk hadap awal dan belum dapat menjadi tolak ukur, akan tetapi melalui program ini menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan pengembangan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, agar dapat memahami fenomena ini dengan baik, maka diperlukan pembahasan yang teoritis terkait konsep kecerdasan spiritual sebagai dasar dalam menganalisis pengembangan kecerdasan spiritual melalui program Jus Yasinta.

Pelaksanaan program Jus Yasinta di MIN 2 Jepara, program tersebut belum dikaji dengan mendalam menggunakan indikator kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall. Program Jus Yasinta ini

⁵ Mar'atus Sholikha, "Pengembangan Budaya Rekigius Melalui Program Jum'at Sarungan, Yasinan, Tahlilan, Dan Shalawatan" (Skripsi Di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2025), 4.

cenderung lebih berfokus kepada teknik pelaksanaan program dan perubahan perilaku yang tampak pada awal kegiatan, bukan berdasarkan teoritis kecerdasan spiritual. Oleh sebab itu, program ini berisiko hanya bersifat formalitas saja tanpa adanya pemaknaan kecerdasan spiritual. Selain itu kurangnya pendampingan yang lebih mendalam setelah program Jus Yasinta tersebut, sehingga murid kurang memahami nilai-nilai spiritual yang terdapat pada program Jus Yasinta. Kondisi ini menunjukkan bahwa program Jus Yasinta berjalan dengan terstruktur tetapi tetap dibutuhkan pendampingan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual.

Pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya diukur dari keterlibatan murid dalam program yang dilakukan, akan tetapi dinilai dari pemahaman mereka dalam kemampuan penghayatan, pemaknaan, dan pengaplikasian nilai-nilai spiritual yang ada. Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan dalam bukunya bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia dalam menghadapi dan memecah persoalan makna dan nilai dalam hidup.⁶ Selain itu Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dilihat melalui indikator-indikator seperti kemampuan dalam bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan merefleksi makna hidup, dan bertindak berdasarkan nilai dan moral dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, pelaksanaan program Jus Yasinta perlu dikaji melalui indikator teori kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian

⁶ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*, (Jakarta: Mizan, 2001).

Marshall agar mampu memberikan dampak terhadap kecerdasan spiritual murid MIN 2 Jepara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan program Jus Yasinta memiliki dampak yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi program Jus Yasinta dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui indikator yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Penelitian ini difokuskan sejauh mana nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam sikap, perilaku, dan pola pikir murid dalam keseharian.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, agar penelitian tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penelitian dibatasi pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui program Jus Yasinta murid kelas 5 reguler di MIN 2 Jepara dalam perspektif teori Danah Zohar dan Ian Marshall.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program Jus Yasinta dalam pengembangan kecerdasan spiritual murid kelas 5 Reguler di MIN 2 Jepara dalam perspektif teori Danah Zohar Dan Ian Marshall?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Jus Yasinta di MIN 2 Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai:

1. Menganalisis pelaksanaan program Jus Yasinta dalam mengembangkan kecerdasan spiritual prespektif Danah Zohar dan Ian Marshall.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Jus Yasinta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam pendidikan, terutama terkait kecerdasan spiritual menurut teori Danah Zohar dan Ian Marshall. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui program keagamaan lainnya.

2. Secara pragmatis

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan program Jus Yasinta, sehingga pengembangan kecerdasan spiritual pada murid dapat terlaksana dengan efektif dan terarah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual, dan sebagai sumber pandangan dalam pelaksanaan program Jus Yasinta.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak informasi dan wawasan dalam mengkaji kecerdasan spiritual murid, menjadi sarana dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terkhusus terkait kecerdasan spiritual dalam madrasah.

F. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan ditulis bertujuan untuk mempermudah memahami tulisan pada penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan pustaka.

Bab II yaitu, kajian teori yang meliputi kecerdasan spiritual, program Jus Yasinta, dan kerangka berpikir.

Bab III tentang, metode penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan, memuat teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan subjek dan objek penelitian.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian.

Bab V berisi penutup yaitu kesimpulan dari penelitian dan saran.